



PENCEMARAN BIOTA LAUT INSPIRASI KARYA TARI BALANCE BENTUK GARAPAN TARI KONTEMPORER

Tessa Atika Sari¹, Yan Stevenson² Sherli Novalinda³

Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jl. Bahder Johan Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: tessaatksr14@gmail.com, yanstevenson25@gmail.com, sherlinovalinda@gmail.com

Copyright ©2023, The authors. Published by Program Studi Seni Tari ISI Padangpanjang
Submitted: 15 July; Revised: 1 August; Accepted: 20 August; Published: 1 December

ABSTRACT

This work was inspired by the social phenomenon of marine pollution on the coast of Padang City. Marine pollution is something that is very damaging to the environment, the waste generated by human activities on land and at sea greatly impacts sea animals and even humans themselves. The sea is a container for humans to produce a livelihood and even a source of food, if humans take products from the sea then humans must protect and protect the sea, the meaning must be balanced. The creators want to make it happen in the form of a dance work that focuses on marine pollution and the balance that occurs between humans and the sea. This work was displayed at the Boestanul Arifin Adam Auditorium with six female dancers. The makeup used is fantasy makeup, while the clothes worn by the dancers are white and blue clothes, white pants. The methods used for this work are research, work embodiment tools, studio work and performance concepts. This work consists of two parts, namely the first part is the atmosphere and human activities in the sea that do not care about the environment, the second part is the atmosphere of how the sea is damaged and animals have no place to shelter, this event is to create a balance by reducing waste disposal and cleaning the sea so that all activities and marine products can be obtained properly.

KEYWORDS

ocean pollution, balance and choreography

ABSTRAK

Karya ini terinspirasi dari fenomena sosial Pencemaran laut yang ada di pesisir pantai Kota Padang. Pencemaran laut merupakan hal yang sangat merusak lingkungan, sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia di darat maupun dilaut sangat berdampak kepada hewan dilaut bahkan manusia itu sendiri. Laut merupakan wadah untuk manusia dapat menghasilkan mata pencarian bahkan sumber makanan, apabila manusia mengambil hasil dari laut maka manusia itu harus menjaga dan melindungi laut, maknanya harus seimbang. Pengkarya ingin mewujudkannya kedalam bentuk sebuah karya tari yang memfokuskannya ke pencemaran laut dan keseimbangan yang terjadi antara manusia dan laut. Karya ini ditampilkan di Auditorium Boestanul Arifin Adam dengan penari yang berjumlah enam orang penari perempuan. Rias yang digunakan ialah rias fantasi, sedangkan busana yang dipakai untuk penari ialah baju warna putih dan biru, celana berwarna putih. Metode yang digunakan untuk karya ini yaitu riset, alat perwujudan karya, kerja studio dan konsep pertunjukkan. Karya ini terdiri atas dua bagian yaitu bagian pertama suasana dan aktivitas manusia di laut yang tidak peduli dengan lingkungan, bagian kedua suasana bagaimana laut yang rusak dan hewan tidak mempunyai tempat untuk berlindung, peristiwa ini untuk mewujudkan keseimbangan dengan cara mengurangi pembuangan sampah dan membersihkan laut sehingga segala kegiatan dan hasil laut dapat diperoleh dengan baik.

KEYWORDS

Pencemaran laut, keseimbangan dan ilmu koreografi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Posisi letak geografis kepulauan menjadikan Indonesia memiliki luas lautan yang lebih besar dari luas daratan. Laut merupakan suatu siklus kehidupan yang didalamnya terdapat banyak makhluk hidup. Biota Laut adalah semua makhluk hidup yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan atau karang, seperti yang diketahui banyak hewan di laut yang menarik, ada sebagian hewan laut yang diketahui dan ada yang tidak diketahui, hal tersebut di sebabkan sebagian hewan laut di konsumsi manusia. Biota laut selain untuk dikonsumsi, juga ada yang dilindungi artinya tidak boleh menangkap ikan yang termasuk dalam peraturan perlindungan. Biota laut yang dilindungi kondisinya sudah sangat sedikit keberadaannya atau bentuknya langka, hal tersebut disebabkan oleh berkembangbiakan dan terganggunya ekosistem pada biota laut.

Kondisi saat sekarang biota laut sangat memprihatinkan banyaknya sampah yang berada di lautan sampai di pesisir pantai. Berkaitan dengan sampah di tengah laut dan pesisir pantai, sehingga terjadinya pencemaran laut yang merusak tata kehidupan makluk hidup didalamnya, salah satunya tidak berkembang dengan baiknya makluk hidup laut dan biota laut lainnya.

Permasalahan ini selalu ada serta menjadi dilema bagi pemerhati lingkungan hidup, seharusnya menjadi tanggung jawab kita bersama selaku manusia. Keberlangsungan pencemaran laut dalam sistem kehidupan laut, sampah yang bertebaran termakan dan meracuni hewan-hewan laut. Penumpukan sampah didasar laut juga akan berpengaruh terhadap terumbu karang, terumbu karang adalah tempat perlindungan bagi hewan-hewan laut maupun biota laut, apabila terumbu karang tertutupi sampah maka hewan-

hewan laut tidak memiliki tempat untuk berlindung, sehingga rentan terhadap berkembangbiakan biota laut. Biota laut tersebut akan ikut tercemar, berdampak terhadap pola makan dari hewan di laut, dimana terdapat kemungkinan bahwa sampah plastik terbuat dari bahan kimia. Bahan tersebut terserap oleh hewan yang dapat mengganggu pertumbuhan, serta meracuni hewan laut berakibat matinya hewan tersebut. Kondisi ini menjadikan hewan mati di laut dan menjadi bangkai, didalam tubuh hewan tersebut terdapat sampah seperti sampah plastik yang tidak dapat terurai maka akan dapat meracuni hewan-hewan lainnya dan manusia yang mengkonsumsi ikan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang diterbitkan Sekretariat Konvensi tentang keanekaragaman hayati (United Nations Convention On Biological Diversity) pada 2016, sampah di lautan telah membahayakan lebih dari 800 spesies. Dari 800 spesies itu, 40% nya adalah mamalia laut dan 44% lainnya adalah spesies burung laut. Data itu kemudian diperbarui pada Konferensi Laut PBB di New York pada 2017 lalu. Konferensi menyebut sampah di lautan telah membunuh 1 juta burung laut, 100 ribu mamalia laut, kura-kura laut, dan ikan-ikan dalam jumlah besar, tiap tahun. Fakta sampah di laut berikutnya adalah, partikel-partikel sampah plastik (mikro plastik) tidak hanya memberikan dampak buruk bagi biota laut saja. Dalam jangka panjang, manusia juga akan terkena dampaknya. Hal itu terjadi karena manusia mengonsumsi ikan dan produk-produk dari laut. Ikan/hewan laut yang sudah menelan mikro plastik akan menyerap racunnya. Racun ini lalu berpindah ke manusia yang memakannya. Tercemarnya ikan tersebut di laut yang menjadi makanan manusia secara tidak sengaja terjadi mata rantai racun terhadap pola makan manusia itu sendiri, hal inilah yang menjadi inspirasi pengkarya dalam

menciptakan karya tari yang akan diangkat ke atas pentas, kelahiran bentuk karya ini menggambarkan, menghadirkan bentuk-bentuk pencemaran laut terhadap kehidupan manusia.

Wawancara dengan salah satu narasumber yaitu bapak Bustami (61 Tahun) seorang pensiunan TNI yang merupakan masyarakat setempat, yang tinggal di pesisir pantai. Narasumber tersebut menyampaikan bahwa sampah-sampah yang beredar dan bertebaran di pesisir pantai berdampak buruk bagi lingkungan dan hewan-hewan di laut. Narasumber lainnya yaitu Bapak Indra putra (46 Tahun) yang aktivitasnya seorang nelayan maelo pukek (menjaring ikan secara bersama) di pesisir pantai, sampah-sampah di pinggiran pantai Padang berasal dari sungai yang sampahnya sengaja di buang oleh masyarakat. Jaring pukek nelayan selalu berisi sampah saat menangkap ikan. "Sudah biasa. Sampah ini teman ikan dalam pukek kami." Wawancara dengan bapak Majid (63 Tahun) seorang nelayan. Menurutnya sampah-sampah di laut sangat merugikan hewan-hewan di laut dan manusia, contohnya seperti kami para nelayan menangkap ikan yang jumlahnya hanya sedikit karena hewan laut terhambat berkembang biak karena sampah dan air laut yang kotor karena tercemar sampah. Wawancara ini menambah wawasan dan informasi sebagai bahan kajian bagi pengkarya untuk di garap serta di aplikasikan dalam penciptaan karya seni tari. Pengkarya terinspirasi dari tercemarnya biota laut karena sampah, bagaimana hewan-hewan laut terganggu dalam berkembang biak ,tersangkut oleh sampah laut dan juga mati karna termakan sampah. Pemikiran tersebut menjadi inspirasi sebuah ide bagi pengkarya untuk menciptakan sebuah karya tari baru yang di latarbelakangi oleh sampah di laut.

Berdasarkan fenomena sosial pencemaran laut karena sampah yang ada di laut Indonesia sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan sebuah karya tari baru. Berdasarkan hal tersebut yang dilandasi dari pengalaman empiris salah satunya merasakan dan melihat secara langsung pencemaran di pesisir pantai oleh pengkarya yang pernah merasakan dan melihat pencemaran laut karena sampah tersebut, Kerusakan ini di sebabkan oleh manusia sehingga tercemarnya air laut yang kian hari semakin parah, maka diperlukan kesadaran manusia untuk menjaga biota laut. Terkait hal tersebut untuk mempersempit permasalahan, digarap fokus yang dipilih adalah tentang bagaimana Bentuk-bentuk responsif serta tingkah laku makhluk hidup di dalam lautan menjadi salah satu inspirasi serta mengekspresikannya melalui gerak tubuh. Peristiwa ini juga sebagai sumber informasi untuk mengingatkan masyarakat untuk ikut menjaga ekosistem laut agar tidak tercemar. Pelahiran dalam karya tari ini dilakukan melalui ide, imajinasi dan perwujudan terhadap konsep yang diangkat kemudian diolah dan disusun berdasarkan ilmu koreografi.

METODE PENCIPTAAN

Ide garapan tari ini berangkat dari suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat pesisir pantai Padang yaitu Pencemaran laut karena sampah. Untuk menyampaikan konsep ini sebagai dasar konsep penciptaan yang memiliki dasar sosial yang kuat untuk dikembangkan menjadi sebuah karya secara akademik.

Bentuk dari sebuah penciptaan bisa ditemukan dengan bermacam-macam sumber, berbagai masalah atau persoalan yang bisa membangkitkan pikiran dalam membuat sebuah koreografi. Menurut Robby Hidayat (2011:96) mengatakan bahwa Rangsang Kinestetik terjadi jika kita secara sengaja telah berusaha untuk menangkap suatu

kesan dari geraknya (kinestetik) cara pengembangan materi gerak semacam ini sangat menguntungkan karena dengan rangsangan kinestetik akan muncul berbagai kemungkinan gerak yang sangat beragam. Rangsangan kinestetik merupakan tahapan pengembangan gerak tari berdasarkan kesadaran pengolahan potensi tubuh kita. Pada tahapan ini dapat dilakukan seperti pada saat mengolah gerak berdasarkan yang diinginkan.

Pengkarya mengembangkan gerak-gerak tubuh penari dari laku dan tingkah laku yang dikembangkan menjadi gerak-gerak yang lahir dari imajinasi lebih ekspresif dan bervariasi. Rangsang awal dari penggarapan karya ini adalah setelah melihat dan mengetahui secara langsung pencemaran laut karena sampah yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat pesisir pantai. Pencemaran laut mempengaruhi aktivitas segala aspek-aspek yang ada di darat maupun dilaut salah satunya adalah keseimbangan yang terjadi apabila manusia mengambil hasil laut tapi tidak bisa menjaganya tetapi selalu menikmati hasilnya.

Teknologi multimedia *Mapping art* yang digunakan dapat menghasilkan ilusi optik objek-objek laut yang dihasilkan membawa suasana kedalaman laut yang indah, oleh sebab itu karya tari *Balance* ini menghadirkan suasana kehidupan laut dan manusia di pesisir pantai dalam pencemaran laut karena sampah yang terjadi di beberapa wilayah laut Indonesia. Adapun fokus permasalahan yang pengkarya pilih yaitu bagaimana pencemaran laut yang terjadi dapat merusak dan mengganggu keseimbangan antara manusia dan biota laut. Metode penciptaan sangat penting untuk menciptakan sebuah karya tari baru, sebab dengan menggunakan metode-metode bertujuan untuk mempermudah pengkarya dalam proses membentuk koreografi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuannya.

Adapun metode yang digunakan yaitu :

1. Riset

Melakukan riset terdapat beberapa langkah-langkah yaitu :

a. Observasi Lapangan

Pada tahap ini pengkarya melakukan proses kerja untuk mengamati dan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penggarapan. Pengkarya melakukan observasi langsung ke daerah pesisir pantai yang ada di Kota Padang yaitu di Gapura Kampung Tematik Elo Pukek Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Masyarakat yang berada di daerah tersebut umumnya bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dengan begitu dapat memperlancar ekonomi masyarakat. Pengkarya juga melihat dan mengamati secara langsung bagaimana aktivitas wisatawan yang berkunjung ke pesisir pantai padang untuk menikmati keindahan laut tapi tidak menjaga lingkungan dan meninggalkan sampah-sampah yang mereka bawa ke daerah tersebut.

b. Wawancara

Selain mengamati nelayan dan wisatawan yang berkunjung meninggalkan sampah-sampah dan bertumpuk di sepanjang pesisir pantai Kota Padang, pengkarya juga melakukan wawancara terhadap salah satu nelayan maelo pukek yang melakukan proses kegiatan mengambil ikan dengan pukek atau jaring besar di daerah tersebut yaitu bersama bapak Indra putra yang selalu merasakan dampak dari sampah-sampah yang selalu terbawa oleh jaring ikan yang ditariknya ke pesisir pantai dan menurutnya sampah-sampah di laut sangat merugikan hewan-hewan di laut dan

manusia, contohnya seperti kami para nelayan yang menangkap ikan yang jumlahnya hanya sedikit karena hewan laut terhambat berkembangbiak oleh sampah dan air laut yang kotor tercemar sampah.

c. Studi Pustaka

Pengkarya juga mencari beberapa teori-teori yang bersumber dari buku untuk memperkuat penjelasan konsep penciptaan pencemaran laut yang di garap, mencari laporan karya untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan agar karya yang diciptakan tidak berasal dari hasil duplikat karya orang lain nantinya serta mencari teori yang berkaitan tentang Lingkungan hidup yang ada pada peristiwa pencemaran laut.

d. Dokumentasi

Tahapan ini pengkarya mengambil beberapa proses kegiatan menangkap ikan yang banyak membawa sampah dan beberapa aktivitas wisatawan di pesisir pantai yang meninggalkan sampah-sampah di sepanjang pesisir pantai Kota Padang dengan berbentuk video dan Foto yang berguna untuk memperkuat konsep bahwa pengkarya telah melakukan penelitian langsung ke daerah yang dituju dan mengabadikan beberapa moment dalam peristiwa pencemaran laut yang digunakan sebagai bukti bahwa pencemaran laut tersebut disebabkan oleh manusia dan berdampak kepada seluruh makhluk hidup di laut dan juga manusia itu sendiri.

2. Eksplorasi

Eksplorasi termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon, oleh karena itu, proses eksplorasi dapat berguna sekali pada pengalaman tari yang pertama. Melalui eksplorasi koreografer akan mengajarkan pola-pola tertentu sehingga merangsang penari untuk dapat membuat bentuk pola eksplorasinya sendiri sesuai dengan

karya yang diinginkan (Hawkins, 1990)Eksplorasi yakni pencarian secara sadar kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan mengembangkan dan mengolah elemen dasar gerak, ruang tenaga dan waktu dengan merasakan apa yang menjadi sumber penciptaan karya.

Eksplorasi meliputi sebuah pemikiran, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Pemakaian eksplorasi biasanya dilakukan pengkarya pada tahap kedua sebagai pencarian ide-ide baru dalam bentuk gerak. Suatu aktivitas yang diarahkan sendiri dan untuk dirinya sendiri sebelum bekerja sama dengan orang lain. Dimana pada karya *Balance* ini pengkarya akan melakukan eksplorasi tubuh baik pengkarya sendiri maupun penari dalam pendukung karya tari ini, yang bertujuan agar pengkarya dapat berimajinasi maupun berfikir dalam kelahiran gerak dan bentuk penggambaran perubahan pada karya ini. Selain itu penari juga dapat merasakan dan merespon setiap gerak yang di berikan oleh pengkarya, agar dalam melakukan gerak para penari dapat menjiwai pada saat melakukan gerak.

3. Improvisasi

Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta setelah melakukan eksplorasi. Dalam improvisasi terdapat kebebasan yang lebih, aktivitas gerak yang berasal dari improvisasi ditandai oleh spontanitas yang begitu saja terjadi dengan mudah dan setiap gerakan baru akan menimbulkan gerakan lain yang dapat memperluas dan mengembangkan pengalaman. Kreativitas melalui improvisasi kadang-kadang diartikan sebagai “terbang ke yang tak diketahui”, itulah saat ketika seorang pencipta mempergunakan imaji-imaji simpananya dan

melahirkannya ke dalam bentuk yang baru (Alma M. Hawkins, 1990:33). Salah satu bentuk improvisasi yang di artikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari, atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya tahap improvisasi.

Tahapan ini pengkarya mencoba memberikan kebebasan kepada penari untuk mencari gerakan yang sesuai dengan karakter dan kenyamanan seorang penari dalam melakukannya, sehingga pencarian gerak dari penari yang rasanya sesuai dengan konsep karya ini dibakukan dan disesuaikan pada bagian-bagian tertentu untuk memperkuat wirasa dalam menyampaikan makna gerak yang diinginkan. Ketika pertunjukan berlangsung, jika terjadi sesuatu serta tidak sesuai dengan yang diharapkan, pengkarya telah memberikan kebebasan untuk melakukan spontanitas apabila terjadi kesalahan baik gerak maupun teknis dalam pertunjukan, sehingga memperkecil kemungkinan terlihatnya sebuah kekacauan penampilan dengan syarat harus tetap memperhatikan pendekatan pola gerak yang dihadirkan. Pengkarya mencoba menerapkan kepada penari pada pola tertentu dengan gerak improvisasi dalam mencari gerak, dengan memberikan rangsangan gerak sebelumnya. Pengkarya juga akan mengarahkan penari kepada konsep dan ide garapan pada karya tari *Balance*, kemudian gerakan tersebut akan dijadikan sebagai gerak pokok dalam proses latihan.

Gerak pokoknya bersumber dari pijakan yang akan di garap. Gerakan-gerakan pokok akan pengkarya munculkan pada karya ini nantinya seperti gerak mengalir, gerak patah-patah (*stakato*), dan gerak lambat

(*slowmotion*). Improvisasi yang akan dilakukan pada bagian tertentu untuk mendukung konsep garapan.

4. Pembentukan

Setelah tahapan improvisasi selanjutnya adalah proses pemilihan, pengintepretasian, serta penyatuan. Kesatuan yang baru ini di sebut tari, gerak yang terorganisir menjadi bentuk simbolis, satu tari yang menyajikan ekspresi unik dari pencipta. Pembentukan adalah pengejawantahan isi, adalah alat yang digunakan oleh pencipta untuk menyatakan ide dan perasaan (Hawkins, 1990) Proses pembentukan dalam membuat garapan tari *Balance* yang menjadi hidup karena dengan diarahkan melalui kesadaran untuk membentuk suatu susunan gerak yang beralur dan terarah.

Pembentukan ini dilakukan dengan mengembangkan beberapa bahan materi gerak yang telah dicari, memvariasikan dengan hitungan dan pola yang berbeda, menyatukan gerakan menjadi kalimat dalam gerak, memberikan bentuk transisi sebagai penyambung antar kalimat dalam gerak, menyusun kalimat gerak menjadi sebuah adegan, dan selanjutnya menyusun serta memilah adegan mana yang cocok dan sesuai dengan bagian pertama, kedua, dan ketiga, sehingga tercapainya sebuah klimaks dalam pertunjukan. Proses pembentukan membawa garapan tari menjadi hidup karena diarahkan dengan kesadaran untuk membentuk suatu susunan gerak yang utuh. Pada tahap ini menjadi suatu tujuan akhir dalam proses pembentukan karya tari.

Pengkarya menyusun, mengelompokkan dan menyatukan semua materi-materi yang telah ditemukan melalui pengalaman pada saat melakukan pembuatan gerak yang ikut serta dalam pembuatan karya tari baru ini. Dalam tahapan ini seluruh elemen-

elemen komposisi tari akan disatukan menjadi suatu kesatuan yang utuh.

5. Evaluasi

Setelah melakukan beberapa tahapan yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pengkarya melakukan tahapan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui segala hal yang harus ditambah maupun dikurangi. Evaluasi yaitu proses menilai kemajuan individu atau pertumbuhan individu, yaitu melihat karya menuju kemana arah tujuannya. Melalui evaluasi penari bisa dibantu untuk melihat perkembangannya yang berhubungan dengan hasil keinginan yang ingin dicapai oleh koreografer.

Evaluasi termasuk suatu bagian integral sesiontari yang sebaiknya membuat sumbangan penting bagi pertumbuhan karya dan (Hawkins, 1990). Selain itu evaluasi, merupakan pengertian dari pengalaman untuk menilai dan menyeleksi semua teknik gerak yang telah dihasilkan pada tahapan melakukan improvisasi. Struktur garapan yang akan dibentuk oleh pengkarya menjadi suatu tempat untuk memilih beberapa struktur karya tari sesuai dengan konsep yang diangkat. Pengkarya akan mempertimbangkan struktur garapan yang baku akan dipakai dan menentukan susana yang sesuai dengan ide gagasan dan fokus permasalahan yang akan dilahirkan oleh pengkarya dalam bentuk karya tari baru.

Pengkarya juga membutuhkan menganalisis dan melihat ide maupun gerak tari yang diinginkan setelah seluruhnya sesuai dengan konsep dasar penciptaan. Kemudian dalam tahapan evaluasi ini pengkarya akan mengevaluasi setiap hasil dilakukan pada saat latihan dengan berdiskusi dan meminta saran kepada pembimbing begitu juga pada penari. Dimana nantinya pola garapan karya tari

Balance apakah sudah sesuai dengan ide serta nilai akademik sudah sesuai dengan keinginan pengkarya atau belum akan menjadi suatu bermakna danberarti dalam pembuatan karya tari ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Rancangan Konsep

Karya tari *Balance* dalam perancangan konsep ada beberapa unsur yang mendukung untuk penggarapan sebuah karya tari yaitu :

1. Tema

Tema juga menentukan bentuk dari karya itu sendiri, menurut (Hadi, 2020) mengatakan bahwa Tema merupakan suatu pokok gagasan atau ide-ide pikiran tentang sesuatu hal yang akan diuraikan, diungkapkan atau diwujudkan, salah satunya adalah dalam bentuk karya seni seperti seni tari. Sesuai dengan ide dan gagasan tentang pencemaran laut maka pengkarya menggunakan tema lingkungan karena berkaitan dengan lingkungan hidup dan sosial masyarakat, sikap menjaga lingkungan serta kesadaran yang harus ada ketika melihat pencemaran lingkungan karena sampah dan bagaimana kita sebagai manusia sadar dan mewujudkan keseimbangan itu dengan mengurangi pembuangan sampah di laut agar tidak rusaknya lingkungan laut dan makluk hidup didalamnya.

2. Tipe

Penggarapan Karya tari *Balance* ini menggunakan tipe abstrak karena konsep yang digarap menjadi sebuah karya tari mempunyai alur cerita yang tidak memiliki skema bentuk yang umum dari peristiwa pencemaran laut. Bentuk-bentuk gerak tubuh seperti mengalir, terhempas dan tenang merupakan bentuk dari keadaan makluk hidup dan tidak hidup di dalam laut

yang dijadikan kedalam bentuk gerak tari yang bervariasi dan secara visual menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam pencemaran laut.

b. Struktur Garapan

Bagian I :

Menggambarkan suasana bagaimana laut yang indah dan biota laut hidup didalamnya dengan menggunakan mapping untuk menghadirkan ilusi optik serta aktivitas manusia di pesisir pantai yang merusak keindahan tersebut dengan sampah.

Bagian II:

Menghadirkan suasana laut yang sudah rusak dan hewan laut yang terkena dampaknya. Menggambarkan rasa kesadaran manusia sebagai penyebab kerusakan, pencemaran laut dan mewujudkan keseimbangan dengan mengurangi sampah-sampah karena apa yang manusia lakukan terhadap lingkungan laut akan berdampak kembali apabila laut masih menjadi sumber kehidupan manusia.

1. Judul

Karya seni dalam bentuk apapun diperlukan judul yang menarik sebagai frame bentuk karya yang dihadirkan secara teoritis menurut, Y. Sumandiyo (Hadi, 2020)) judul dalam tarian adalah sebuah nama atau inisial yang dipakai untuk menandai keberadaan sebuah tari yang dapat menyiratkan secara singkat tema atau isian tari itu. Dalam hal ini pengkarya menggunakan *Balance* sebagai judul dalam karya tari yang diciptakan. *Balance* artinya keseimbangan yang bermakna bahwa laut dan manusia harus seimbang, manusia mengambil hasil laut dan harus menjaga laut, oleh karena itu *Balance* adalah keseimbangan yang terjadi antara manusia dengan sumber kehidupan yang harus dijaga agar bisa terus menikmati hasilnya.

b. Alat Perwujudan karya

Alat perwujudan merupakan hal-hal

yang merangkum untuk mewujudkan sebuah karya tari yang diciptakan. Adapun hal-hal yang mewujudkan karya sebagai berikut :

1. Penari

Penari merupakan bagian yang terpenting dalam mendukung sebuah karya tari, maka dari itu Pada karya tari *Balance* menggunakan enam orang penari perempuan, karena enam orang penari cukup untuk memperlihatkan perilaku manusia di dalam peristiwa pencemaran laut semua kalangan sadar dan sengaja melakukannya, serta rasa tanggung jawab dan peduli lingkungan yang akan di wujudkan kedalam sebuah karya tari yang akan diciptakan. Peristiwa tersebut dilakukan dengan tujuan agar terciptanya sebuah karya tari dengan rasa, bentuk dan pembawaan penari yang sudah dekat dengan pengkarya secara pribadi. Penari adalah pembawaan tarian yang secara konsep dapat melahirkan setiap detail gerak yang diberikan koreografer dan ide garapan yang dilahirkan diatas panggung. Penari dalam karya tari *Balance*.

2. Gerak

Gerak merupakan dasar dalam tubuh untuk bergerak, banyak ragam gerak yang dihadirkan dalam karya tari. Menurut Y. Sumandiyo Hadi. *Koreografi bentuk dan isi*. (2012: 10) mengatakan bahwa unsur gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak dapat kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional dan mental. Pengalaman tersebut diekspresikan lewat medium yang tak rasional atau tidak didasarkan pikiran tetapi, pada perasaan, sikap, imajinasi yakni gerak tubuh, sedangkan materi ekspresinya adalah gerakan-gerakan yang sudah di polakan menjadi bentuk yang dapat dikomunikasikan secara langsung lewat perasaan.

Gerak merupakan media utama

dalam sebuah koreografi, terkait hal diatas pengkarya memilih pijakan gerak dari bentuk benda hidup dan tidak hidup di dalam laut yaitu mengalir, terhempas dan tenang sebagai bentuk pijakan gerak, karena pengkarya terinspirasi dari pencemaran laut yang ada di pantai purus Kota Padang. Pengembangan gerak mengalir, gerak patah-patah (stakato), dan gerak lambat (slowmotion) ini juga tidak terlepas dari teknik-teknik tari yang sesuai dengan elemen-elemen komposisi tari. Gerak yang bertempo cepat yang dikombinasikan dengan gerak tempo lambat (mengalir) dalam sebuah ragam gerak yang menggambarkan tentang kehidupan di bawah laut.

3. Video Mapping art

Mapping Art yaitu *Mapping* atau *Projection mapping* dan *Art. Mapping* adalah sebuah teknik yang dapat menjadikan segala bentuk permukaan menjadi sebuah media tampilan video yang dinamis. Teknik ini dapat digunakan sebagai sarana hiburan, maupun sarana periklanan, bergantung dari konten video yang ditampilkan (Farandi Kusumo dkk, 2012:1). *Video mapping* merupakan sebuah teknik yang menggunakan pencahayaan dan proyeksi sehingga dapat menciptakan ilusi optis pada objek - objek. Karya tari *Balance* secara visual akan berubah dari bentuk biasanya menjadi bentuk baru yang berbeda. Perubahan visual tersebut terjadi dari sebuah proyeksi yang menampilkan grafis video digital kepada suatu objek, benda, atau bidang yang dinamis dan komunikatif.

4. Kostum

Kostum merupakan pakaian yang digunakan oleh penari dalam menampilkan sebuah pertunjukkan. Menurut Robby Hidayat dalam buku *Kreativitas Koreografi*, setiap koreografer diharapkan mampu untuk menata busana tariannya sendiri dan

sebelum merancang busana penata tari harus mengetahui secara mendetail gerak tarinya dan disesuaikan dengan bentuk tari. Kostum yang di gunakan penari perempuan ialah celana putih pendek, baju putih dan warna biru mengkilat dengan rambut yang di kepong kecil-kecil disebut *Cornrow*. Warna putih melambangkan sifat yang tulus, bersih dan bahagia dalam mempertahankan kebersihan dan keindahan laut.

5. Rias

Rias Dalam sebuah pertunjukkan sangat dibutuhkan untuk mendukung ekspresi yang diciptakan oleh penari serta memperindah wajah. Pada tahap ini pengkarya menggunakan rias fantasi dengan hiasan mata dengan gliter silver dan biru laut yang di tempel pada wajah penari yang mendukung konsep karya yang diciptakan. Dalam sebuah pertunjukkan penonton akan memperhatikan secara seksama rias yang dipakai oleh para penari karena dapat mempengaruhi kenyamanan saat pertunjukkan.

6. Musik

Musik merupakan hal yang terpenting dalam penciptaan tari. Menurut Wayan Dibia (2006:178) Musik adalah salah satu elemen yang hampir tidak dapat di pisahkan dengan tari, bukan hanya sebagai pengiring tari, karena musik turut memberi nafas dan jiwa dalam tari melalui jalinan melodi, ritme serta aksen-aksen. Menurut Sal Murgiyanto (1983:98) musik dalam tarian terbagi atas dua yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang bersumber dari dalam diri penari itu sendiri seperti teriakan, tepuk tangan, hentak kaki, hembusan nafas atau perlengkapan yang digunakan, sedangkan musik eksternal adalah musik yang berasal dari luar diri penari seperti bunyi alat musik

tradisional maupun alat musik modern, dalam hal ini pengkarya menggunakan musik Tekno live untuk mengiringi karya tari yang bertujuan untuk memperkuat suasana karya tari yang akan diciptakan.

Penggarapan karya tari *Balance* ini menggunakan musik eksternal yang dibuat menggunakan studio one. Studio one adalah aplikasi stasiun kerja audio digital (DAW), digunakan untuk membuat, merekam, mencampur, dan menguasai musik dan audio lainnya, dengan fungsi yang juga tersedia untuk video. Vokal pemusik dan efek-efek suara dari *MIDI controller*. Berikut merupakan perangkat yang digunakan dalam karya tari *balance* :

Bagian terpenting dalam pertunjukkan yang mampu mendukung suasana garapan. Pada karya tari *Balance* menggunakan sampah yang di tebar di atas panggung yang bermakna untuk memperlihatkan apa yang terjadi akibat dari ketidakpedulian terhadap lingkungan dan menjadi objek untuk menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan laut agar tidak merugikan siapapun. *Setting* yang digunakan untuk mempertajam suasana kerusakan laut karna sampah yang terjadi ialah dengan menebarkan sampah di seluruh area panggung dan digunakan sebagai properti yang mengeluarkan suara yang dihasilkan dari botol plastik.

d. Kerja Studio

Kerja studio merupakan salah satu langkah untuk menentukan tahapan-tahapan yang dilalui oleh pengkarya dengan tim yang mendukung karya tersebut. Tahap ini pengkarya melakukan langkah-langkah dalam proses penciptaan karya tari. Pengkarya mengumpulkan penari yang telah diseleksi sesuai dengan kebutuhan konsep pengkarya beserta dengan tim produksi dan tim artistik, setelah itu

pengkarya menyampaikan ide konsep yang akan diciptakan.

Pengkarya melakukan tahap eksplorasi gerak terhadap konsep yang akan di garap menurut Alma M Hamkins dalam buku "Mencipta lewat tari" diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003:24) mengatakan bahwa eksplorasi termasuk kepada berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Eksplorasi merupakan kegiatan pencarian terhadap suatu hal yang baru. Eksplorasi adalah suatu proses penjajahan yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar.

Tahap ini pengkarya mengeksplorasi gerak terhadap konsep dan mencoba untuk mengimajinasikan gerak yang sesuai dengan benda hidup dan tidak hidup yang ada di dalam laut seperti mengalir, terhempas dan tenang mencari beberapa motif bentuk gerak yang di kembangkan dan menjadi gerak baku yang disesuaikan untuk kebutuhan pengkarya terhadap karya yang diciptakan. Setelah eksplorasi pengkarya melakukan tahapan pemberian materi kepada penari dengan memberikan motif-motif gerak yang berpijakan pada bentuk gerak mengalir, terhempas dan tenang. Dalam proses memberikan gerak kepada penari pengkarya mulai melakukan pembentukan, menurut (Hadi, 2003)

Pembentukan merupakan penyatuan materi tari yang telah di temukan. Melalui pengalaman-pengalaman tari sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, proses pembentukan menjadi kebutuhan koreografi, sedangkan pembentukan musik menggunakan musik tekno live yang bertujuan untuk memperkuat setiap suasana yang di ciptakan. Selain pembentukan, tahap evaluasi sangat dibutuhkan untuk memberikan saran dan motivasi setiap proses latihan yang

dilakukan. Alma M. Hawkins mengatakan dalam buku mencipta lewat tari terjemahan Y. Sumandiyo Hadi (2003:207) Evaluasi adalah proses menilai kemajuan atas pertumbuhan individu, melihat karya terbarunya dalam hubungannya dengan dimana keberadaannya dan kemana tempat yang akan di tuju. Evaluasi sangat di perlukan dalam setiap proses latihan yang berguna untuk kemajuan dan kelancaran proses hingga pertunjukkan terlaksanakan.

e. Konsep Pertunjukan

Konsep pertunjukan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk kelancaran pelaksanaan pertunjukkan karya yang ditampilkan. Adapun unsur-unsur yang mendukung sebuah pertunjukkan yaitu :

1. Tata Cahaya (lighting)

Lighting atau tata cahaya sangat mendukung suatu bentuk pertunjukkan tari. cahaya tersebut bisa merusak pertunjukkan secara keseluruhan, sehingga mengakibatkan gagalnya penyampaian pesan dari pengkarya kepada penonton. Pemahaman terhadap efek ini sangat bermanfaat dalam rancangan tata cahaya, cahaya panggung terang atau redup dengan intensitasnya akan memberikan kesan yang sangat berbeda terhadap peminatnya. Tata cahaya adalah salah satu pendukung karya yang memiliki nilai penting dalam sebuah pertunjukkan yang memiliki nilai dan makna serta suasana yang akan disampaikan.

Lighting atau tata cahaya yang digunakan pengkarya dalam karya tari *Balance* ialah lampu PAR menembakkan cahaya dan mampu menjangkau seluruh ruangan. Fungsi secara umum yaitu sebagai lampu general atau penerangan utama. Lampu ini pada umumnya diletakkan di bagian bawah atau atas panggung dan dibuat secara paten atau

tidak dapat digerakan. Disebut lampu PAR 64 karena sudut sebarannya cahaya pada lampu adalah 64 jika dihitung dengan derajat. Lampu ini berwarna silver yang terbuat dari bahan besi alumunium. Lampu *foot light* berfungsi untuk menerangi bagian bawah panggung atau objek seperti pada bagian kaki. Berikut merupakan betuk lighting yang digunakan dalam karya tari *Balance* :

2. Sound sistem

Sound system adalah alat yang digunakan untuk memperkuat dan memperlambat bunyi-bunyi alat musik yang digunakan dalam karya tari *Balance*. Sound sangat mendukung dalam pertunjukkan karena dapat membuat tari dengan musik menyatu sekaligus membuat tempo, hitungan dan dinamika musik dapat dirasakan oleh penari dan penonton.

3. Tempat Pertunjukkan

Perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan keberadaan pentas dalam suatu pertunjukkan melahirkan banyak pilihan. Pentas Arena merupakan salah satu pentas yang hanya di saksikan dari satu arah yang mana pada pentas ini penonton hanya bisa menonton dari satu arah yaitu di depan. Bentuk pentas mampu melahirkan sebuah suasana yang mengikat mata penonton dan ikut larut dalam suasana yang dihadirkan setiap bagian, adapun yang menjadi ciri utama pentas arena adalah penonton dapat menikmati pertunjukkan secara jelas dan menjadi kekuatan untuk dapat merasakan setiap suasana yang dihadirkan.

Tempat pertunjukkan sangat menunjang pengkarya untuk menampilkan hasil dari garapan konsep yang telah diciptakan. Pengkarya menampilkan karya tari *Balance* di Gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam yang bertujuan untuk menghadirkan suasana yang dapat

dilihat jelas, dalam karya ini penggunaan auditorium dengan posisi terbalik dimana penonton di letakkan di panggung dan pertunjukkan di belakang posisi penonton yang biasanya, di setting dengan panggung putih dan latar putih bertujuan agar infokus dapat di letakkan jauh untuk dapat menjangkau lebih jauh gambar yang di tampilkan. Berikut merupakan panggung yang di gunakan dalam karya tari *Balance* :

PEMBAHASAN

A. Sinopsis Karya Tari

Sinopsis merupakan ringkasan singkat yang memberikan gambaran tentang suatu karya, sinopsis dapat berupa penafsiran atau cerita yang dapat dipahami secara ringkas oleh penonton, yang mana pada karya ini terdapat sinopsis yang sesuai dengan konsep yaitu :

Saya, Anda, Kita, hidup dalam satu siklus yang sama. Laut adalah sebuah tempat dari kehidupan dan kebahagiaan serta kesedihan. Indah Bukan?. Tapi?. Sampah. Kerusakan?. Atau kebiasaan?. Semua yang berawal dari kita, akan datang kembali kepada kita. Ya Semua bergantung pada diri anda. Bertindak atau ditindak. Laut menghiburmu Tapi bagaimana dengan dirimu?

B. Deskripsi Sajian

Karya tari *Balance* disajikan dalam dua alur garapan yakni bagian pertama ketenangan dan keharmonisan, bagian kedua kerusakan laut karena sampah adalah perwujudan keseimbangan dengan membersihkan dan menjaga laut kembali sebagai wujud kepedulian. Berikut merupakan bentuk adegan pada setiap bagian yang di hadirkan.



Alur pertama karya tari ini video suasana laut dalam yang indah dan makhluk hidup yang ada didalamnya yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa kehidupan laut sangat indah sebelum terjadinya kerusakan, kemudian muncul satu orang penari perempuan menggambarkan keharmonisan dan kegembiraan orang-orang di tepi laut memainkan air laut dan melompat-lompat yang di visualisasikan dengan menggunakan *mapping art* yang menghadirkan ilusi optik pada objek. Muncul empat orang penari perempuan dengan arah yang berbeda-beda menggambarkan kesibukan dan aktivitas orang-orang di pesisir pantai dengan background pesisir pantai untuk menghadirkan suasana tepi laut yang indah dengan membawa *setting* sampah yang nantinya akan di jatuhkan di atas panggung sebagai penanda ketidakpedulian terhadap lingkungan. Kemudian penari perempuan keluar satu persatu meninggalkan panggung.



Alur kedua muncul penari perempuan yang menggambarkan kerusakan yang terjadi di dalam laut dengan bergerak seperti tertahan dan terapung menggambarkan kerusakan yang mulai terjadi sudah merugikan benda hidup dan tak hidup yang ada

didalam laut, kemudian di susul satu orang penari perempuan dengan gerak yang sama dan satu orang penari perempuan muncul dengan gerak yang pelan dan tenang namun kadang kencang menandakan benda hidup tersebut merasakan kerusakan.

Kemudian muncul dua orang penari perempuan dari belakang kiri panggung dengan gerak rampak liukkan badan dan efek tersangkut di bagian kepala menggambarkan benda-benda di laut terapung dan bergerak lalu tersangkut karang-karang di laut, semua penari meliukkan badan mengikuti irama musik menggambarkan suasana kerusakan yang semakin parah karena sampah-sampah mengakibatkan sampah-sampah tersebut bertumpuk dan mengapung mengikuti hempasan ombak laut di bantu dengan background pencemaran-pencemaran yang terjadi di laut.



Alur bagian menuju ending semua penari melakukan gerakan hasil eksplorasi dan interpretasi pengkarya yang menggambarkan segala benda hidup dan tidak hidup yang ada didalam laut, gerakan tubuh yang mengalir, terhempas dan tenang yang membuat suasana sampah-sampah terlihat nyata bergerak mengikuti tubuh penari. Kemudian satu orang penari perempuan tertarik kebelakang dan bergerak seperti terlilit jaring yang menggambarkan hewan-hewan di dalam laut yang terkena dampak dari sampah semakin parah dan mencoba untuk melepaskan dan membebaskan diri dari benda atau sampah yang melilit tubuhnya, bagian penari yang berjalan kebelakang dan

menghadap kebelakang lalu menunduk dengan bejalan mundur sambil mengambil sampah-sampah dan meremas sampah tersebut sampai mengeluarkan suara.

Menggambarkan ketidakpedulian yang ada dalam diri manusia, dan akibat dari ketidakpedulian tersebut juga berdampak dan memberi efek yang sama terhadap benda hidup dan tak hidup di dalam laut, akibatnya sangat merugikan satu sama lain. Pada bagian ini setting sampah sengaja di lempar ke atas panggung dari depan, samping kiri, samping kanan dari arah penonton dan atas panggung yang memberi suasana nyata tidak nyamannya seseorang dan berusaha untuk terlepas dari kerusakan ini. Kemudian satu penari terikat dibelakang yang diwujudkan dengan mapping berhasil terlepas dari ikatan yang mengganggu dan mencari sumber dari kerusakan tersebut, berjalan dan mengamati lalu mengambil sampah yang tadinya di tebar di atas panggung yang memberi efek terlepasnya beban dampak dari kerusakan yang di interpretasikan ke tubuh penari.

Perwujudan keseimbangan tersebut dengan kembali menjaga dan membersihkan sampah-sampah yang di tebar di atas panggung dan sadar segala sesuatu yang di perbuat akan berdampak ke diri masing-masing. Kemudian muncul ketikan kata motivasi untuk mengingatkan penonton pentingnya menjaga lingkungan, memperlihatkan banyaknya berita kerusakan bahkan pencemaran yang mengganggu kehidupan dan biota laut yang hidup, menyadarkan kembali pentingnya menjaga lingkungan

PENUTUP

Karya tari *Balance* merupakan penciptaan karya seni yang telah melewati tahapan, yang diwujudkan melalui proses pengajuan konsep dan direalisasikan kedalam bentuk karya tari, ide dan gagasan berangkat dari fenomena sosial pencemaran laut karena

sampah yang digarap dalam karya tari kontemporer menginterpretasikan tentang kerusakan yang terjadi di bawah laut yang berdampak pada kehidupan dan biota laut yang ada di dalamnya serta perwujudan keseimbangan yang terjadi antara manusia dengan lingkungan laut yang memberi kesadaran dan himbuan untuk tetap menjaga lingkungan.

Karya ini digarap dengan tema lingkungan dan tipe abstrak konsep dasar koreografi didasari oleh gerak yang dominan pada bagian tubuh. Pijakan gerak dalam penggarapan koreografi ini adalah dari tubuh penari yang menginterpretasikan segala benda hidup dan tidak hidup di dalam laut dengan menggunakan tubuh sebagai media untuk mewujudkan gerakan-gerakan yang muncul dari gelombang air laut yang dilakukan dengan

pengembangan ruang, waktu dan tenaga. Konsep pemilihan penari yaitu menggunakan enam orang penari perempuan yang bergerak diiringi oleh musik tekno live. Rias dan busana yang dikenakan serta properti dan setting juga disesuaikan dengan konsep karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Y. S. (2003). Aspek-aspek dasar koreografi kelompok. *Yogyakarta: Elkaphi*.
- Hadi, Y. S. (2020). *Tari kontemporer: sebuah fenomena keakuan, kekinian, kedisinian*. ISI Press bekerja sama dengan Pascasarjana ISI Surakarta.
- Hawkins, A. M. (1990). Mencipta lewat Tari, terjemahan Y. *Sumandiyo Hadi, ISI Yogyakarta*.